

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU PADA
SISWA KELAS I-A MIN KAMAL BANGKALAN

SKRIPSI



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

| | |
|--|--|
| PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLAS K T. 2015 021 PGMI | No. REG : T. 2015/PGMI/021 ASAL BUKU : TANGGAL : |

Oleh :

SITI URIPAH
NIM : D57211161

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN AKADEMIK 2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **SITI URIPAH**
N I M : D57211161
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 Juni 2015
Yang Membuat Pernyataan,

SITI URIPAH
NIM. D57211161

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Penelitian Tindakan Kelas oleh :

Nama : SITI URIPAH

NIM : D57211161

Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU PADA SISWA KELAS I-A
MIN KAMAL BANGKALAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 08 Juni 2015

Pembimbing,



Drs. SUTIKNO, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003


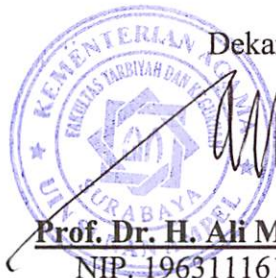
**PENGESAHAN TIM PENGUJI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Skripsi oleh Siti Uripah ini dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Juni 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003



Ketua,



Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji I,

Prof. Dr.H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji II,



Dr. Husniyatus Salamah Z., M.Ag

NIP. 196903211994032003

Penguji III,



Dr. Hj. Evi Fatimatur R., M.Ag

NIP. 197312272005012003

ABSTRAK

Siti Uripah, 2015. Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kartu pada Siswa Kelas I-A MIN Kamal Bangkalan. Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Media Kartu, Motivasi Membaca

Berdasarkan hasil observasi awal tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di MIN Kamal Bangkalan, guru belum memanfaatkan media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa siswa yang kurang aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Permasalahan ini coba di atasi dengan penggunaan media kartu dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu pada peserta didik kelas I MIN Kamal Bangkalan. 2) Meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas I MIN Kamal Bangkalan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi beberapa tahap yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan tes akhir per siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I-A MIN Kamal Bangkalan, dengan jumlah siswa 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2014/2015, jenis data yang dipakai dalam penelitian ini berupa nilai pretes formatif sebelum dilaksanakan penelitian, soal pretes sebanyak 8 soal, lembar observasi keterampilan mengajar guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Hasil penelitian peningkatan motivasi belajar membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I-A MIN Kamal Bangkalan melalui penggunaan media kartu dapat meningkatkan motivasi membaca siswa. Hal ini terlihat dari partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta hasil observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap peneliti sebagai guru maupun observasi pada pembelajaran. Berdasarkan evaluasi tes formatif dari setiap siklus, hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dari tes akhir siklus I nilai ketuntasan klasikalnya adalah 72 dengan persentasenya sebesar 68%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dan yang belum tuntas adalah 17 siswa. Pada siklus II hasil yang diperoleh meningkat menjadi

81 dengan persentase mencapai 100%. Pada siklus II ini, ketuntasan klasikalnya adalah 81 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan kepada guru bahwa pembelajaran menggunakan media kartu diharapkan dapat diaplikasikan terus supaya ada variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pencapaian tujuan pembelajaran adalah poin penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana cara yang tepat yang bisa memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga prestasi yang diperoleh bisa maksimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN | v |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tindakan yang Dipilih | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Definisi Operasional | 6 |
| G. Sistematika Pembahasan | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI | 9 |
| B. Motivasi Belajar | 12 |
| C. Kemampuan Membaca | 22 |
| D. Media Gambar | 27 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|---|----|
| BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS | |
| A. Metode Penelitian | 31 |
| B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian | 32 |
| 1. Setting Penelitian | 32 |
| 2. Subjek Penelitian | 33 |
| C. Variabel yang Diselidiki | 33 |
| D. Rencana Tindakan | 33 |
| 1. Manfaat Merancang Penelitian | 33 |
| 2. Tahapan Perencanaan dalam Penelitian | 34 |
| E. Data dan Cara Pengumpulannya | 38 |
| 1. Jenis Data | 38 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| F. Teknik Analisis Data | 44 |
| G. Indikator Kinerja | 46 |
| H. Tim Peneliti dan Tugasnya | 46 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 47 |
| B. Hasil Penelitian | 53 |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I | 53 |
| 2. Hasil Penelitian Siklus II | 59 |
| C. Pembahasan dan Analisis Data | 70 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 74 |
| B. Saran | 76 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 3.1. Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran | 40 |
| 3.2. Kriteria Penskoran Pengamatan Aktivitas Guru | 40 |
| 3.3. Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran | 42 |
| 3.4. Kriteria Penskoran Pengamatan Aktivitas Siswa | 42 |
| 3.5. Kategori Ketuntasan Individual Hasil Belajar | 45 |
| 3.6. Kategori Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar | 46 |
| 3.7. Kategori Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar (dalam persentase) | 46 |
| 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Kamal Bangkalan | 51 |
| 4.2. Jumlah siswa MIN Kamal Bangkalan | 52 |
| 4.3. Aktivitas Siswa pada Siklus I | 53 |
| 4.4. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa pada Siklus I | 53 |
| 4.5. Aktivitas Guru pada Siklus I | 56 |
| 4.6. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru pada Siklus I | 56 |
| 4.7. Rekapitulasi Hasil Tes Sebelum Diterapkan Metode Simulasi | 57 |
| 4.8. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus I | 58 |
| 4.9. Aktivitas Siswa pada Siklus II | 61 |
| 4.10. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa pada Siklus II | 61 |
| 4.11. Aktivitas Guru pada Siklus II | 62 |
| 4.12. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru pada Siklus II | 62 |
| 4.13. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus II | 63 |
| 4.14. Perbandingan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II | 64 |
| 4.15. Perbandingan observasi aktivitas guru pada siklus I dan II | 65 |
| 4.16. Analisis perbandingan nilai siswa pada kegiatan pretest dan posttest | 66 |
| 4.17. Analisis nilai siswa pada siklus I dan siklus II | 68 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| Gambar / Diagram | Halaman |
|--|---------|
| 3.1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins | 35 |
| 4.1. Gambar Struktur Organisasi MIN Kamal Bangkalan | 50 |
| 4.2. Gambar Denah MIN Kamal Bangkalan | 51 |
| 4.1. Diagram Perbandingan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II | 65 |
| 4.2. Diagram Perbandingan observasi aktivitas guru pada siklus I dan II | 66 |
| 4.3. Diagram Perbandingan nilai siswa pada kegiatan pretest dan postest | 67 |
| 4.4. Diagram Perbandingan nilai siswa pada kegiatan pretest dan postest | 69 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Dengan pendekatan komunikatif ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Supaya peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang

baik dan benar, maka peserta didik perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi. Dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang lebih memperhatikan terhadap sesuatu yang menarik perhatian mereka, membangkitkan minat dan motivasi belajar serta melatih imajinasi anak, maka penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dapat dilakukan secara optimal.

Proses belajar tidak akan bisa dilepaskan dari kehidupan setiap manusia. Karena belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian penting dalam mendorong perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, untuk mendorong anak agar mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah melalui permainan bahasa dalam bentuk permainan berbicara atau permainan deskriptif. Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dengan mendorong anak

untuk mencari kata-kata dan membantu mereka berbicara serta berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan pemberian gambar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu fokus pembelajaran Bahasa di Madrasah Ibtidaiyah yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain. Dengan membaca peserta didikan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional.

Peranan guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id juga bagi pengajaran mata pelajaran lain.

Realitas yang terjadi di MIN Kamal saat ini masih banyak guru yang belum melakukan fungsinya sebagai guru yang profesional. Masih banyak yang melalaikan tugas sebagai guru. Guru hanya bertugas menyelesaikan target materi dalam kurikulum setiap akhir semester atau setiap tahun, namun tidak memperhatikan masih terdapat ketidakseimbangan antara target kurikulum dengan daya serap yang dicapai peserta didik.

Guru kurang mengenal peserta didik secara menyeluruh sehingga tidak bisa membedakan antara peserta didik yang lemah dengan peserta didik yang pandai dalam menerima pelajaran. Pembagian tugas mengajar kelas harus betul-betul sesuai kemampuan guru, khususnya guru kelas 1 harus guru yang bisa mengenal peserta didik secara keseluruhan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlu pemanfaatan media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.¹

Masalah ini tentunya perlu secepatnya mendapat penanganan serius. Maka untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menggunakan media pembelajaran. Peneliti menggunakan media kartu untuk meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik. Media kartu ini berisi gambar atau tulisan, sehingga peserta didik dapat lebih tertarik dan membangkitkan keinginan, minat serta motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka Penelitian Tindakan Kelas diberi judul : **“Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kartu Pada Peserta didik Kelas I-A MIN Kamal - Bangkalan”**.

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kecana Prenada Media Group, Cetasi I, Cetakan Ke-I, hal. 301

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul Penelitian Tindakan Kelas ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu pada peserta didik kelas I MIN Kamal Bangkalan?
2. Apakah penggunaan media kartu dapat meningkatkan motivasi belajar membaca pada peserta didik kelas I MIN Kamal Bangkalan?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut adalah dengan menggunakan media kartu. Karena dengan penggunaan media kartu dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat, motivasi belajar peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu pada peserta didik kelas I MIN Kamal Bangkalan.
2. Meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas I MIN Kamal Bangkalan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagi Peserta didik

Agar prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik, sehingga kemampuan belajar membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru MI, bahwa dengan menggunakan media Kartu dapat meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik sehingga tujuan pendidikan tercapai.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memfasilitasi penggunaan media di kelas MIN Kamal Bangkalan.

4. Bagi Peneliti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai pedoman pada saat menjadi guru bahwa dengan menggunakan media kartu dapat menarik minat anak untuk belajar dan meningkatkan kemampuan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional

Pada penelitian yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media

Kartu pada Peserta didik Kelas I-A MIN Kamal Bangkalan agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. **Motivasi belajar** adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan termasuk belajar, yang bisa berasal dari luar ataupun dari dalam peserta didik.
2. **Media kartu** adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi Penelitian Tindakan kelas ini, maka disusunlah sistematika seperti berikut :

BAB I : PENDAHULUAN meliputi : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tindakan yang Dipilih, (D) Tujuan Penelitian, (E) Manfaat Penelitian, (F) Definisi Operasional, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (G) Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI meliputi :(A) Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, (B) Motivasi Belajar, (C) Kemampuan Membaca, (D) Media Gambar.

BAB III : PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS meliputi : (A) Metode Penelitian, (B) Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian, (C) Variabel yang Diselidiki, (D) Rencana Tindakan, (E) Data dan Cara Pengumpulannya, (F) Teknik

Analisa Data, (G) Indikator Kinerja, (H) Tim Peneliti dan Tugasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi : (A)

Gambaran Umum MIN Kamal Bangkalan, (B) Hasil Penelitian, (C) Pembahasan Temuan Hasil Tindakan.

BAB V : PENUTUP meliputi : (A) Simpulan dan (B) Saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Manusia akan selalu membutuhkan keberadaan manusia lainnya dalam menjalani kehidupannya. Sehingga interaksi bagi manusia akan semakin penting untuk membuat eksistensinya diakui oleh manusia lain. Kegiatan untuk berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana dan media untuk merealisasikannya. Alat yang dibutuhkan oleh manusia itu disebut bahasa.

Bahasa dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *language*. Secara umum bahasa merupakan bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Dan ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Tarigan mengemukakan adanya delapan prinsip dasar hakikat bahasa,

yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bahasa adalah suatu sistem,
2. Bahasa adalah vokal,
3. Bahasa tersusun dari lambang-lambang arbitrary,
4. Setiap bahasa bersifat unik,
5. Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan,
6. Bahasa adalah alat komunikasi,
7. Bahasa berhubungan erat dengan tempatnya berada, dan
8. Bahasa itu berubah-ubah

Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka peserta didik dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan Bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Dengan begitu, peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan diantaranya :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
2. Menghargai dan bangga dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,

3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,

5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam penjelasan Depdikbud dikemukakan bahwa fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, antara lain :

1. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan,

3. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis,

4. Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

Perkembangan cara berkomunikasi peserta didik sekolah dasar sangatlah penting, sehingga dalam hal ini peranan tenaga pendidikan dalam hal ini adalah guru senantiasa mengarahkan dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam hal berkomunikasi dan berbahasa.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi secara umum. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu. Atau suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.² Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.³

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 60.

³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 57.

Mc. Donald mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau kondisi. Melalui motivasi dapat memberikan inspirasi agar seseorang mau melakukan kegiatan.

2. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. *Motivasi Intrinsik*

Motivasi intrinsik yaitu yang lari dari dalam diri manusia yang berupa dorongan kuat yang keluar dari dirinya dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa suatu paksaan.⁴

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 357

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵ Motivasi intrinsik apabila tujuannya kepada anak didik, biasanya untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajari. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar karena belajar itu sendiri dipandang bermakna atau dapat bermanfaat bagi dirinya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri yaitu menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 1992), hal. 87

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila anak didik hendak mencapai tujuan untuk mencapai angka tinggi, diploma, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar.

Motivasi ekstrinsik yang positif dan negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik, angka, ijazah, pujian, hadiah berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran yang kasar, berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Motivasi ekstrinsik yaitu yang tumbuh karena adanya dorongan dari luar yang diberikan oleh orang tua, guru, dan juga masyarakat. Motivasi ini cenderung dialami oleh anak-anak karena mereka sangat membutuhkan bimbingan dari luar, sehingga peran orang tua, guru sangat penting untuk kemajuan anak.⁶

Jadi apabila dilihat dari segi tujuannya, maka motivasi ekstrinsik itu tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu (dalam hal ini belajar). Oleh karena itu, dapat

⁶ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rnika Cipta, 2002), hal. 114

dikatakan motivasi ekstrinsik menekankan bahwa tingkah laku individu dimotivasi oleh kekuatan-kekuatan eksternal berupa tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai individu.⁷

Dari hal tersebut, maka motivasi ekstrinsik lebih kurang mementingkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan sebagaimana diungkapkan diatas yaitu mnyangkut empat kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan psikologism kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta atau memiliki-dimiliki, dan kebutuhan penghargaan (*esteem needs*).

Berdasarkan pada hal ini, maka yang tergolong motivasi belajar ekstrinsik antara lain :

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah
- 4) Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain
- 5) Belajar demi meningkatkan gengsi social
- 6) Belajar demi memperoleh jabatan⁸

Sedangkan menurut Hartina, selain motivasi intrinsik dan ekstrinsik, telah membagi sifat motivasi menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Motivasi takut, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut

⁷ Koeswara, Motivasi Teori dan Penelitiannya, (Bandung : Angkasa, 1989), hal. 239

⁸ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo, 1999), hal. 174

- 2) Motivasi insentif, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk sesuatu insentif. Bentuk insentif seperti : mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, kenaikan peringkat dan lain-lain
- 3) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam diri individu.



3. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Uno menjelaskan ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain

- a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguat belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Dengan demikian motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

- b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Peranan motivasi dalam memperjelaskan tujuan belajar erat kaitnya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c) Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁹

Menurut Agus Suprijono, motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi yaitu :

a) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi bagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar

b) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai

c) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran¹⁰

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 23

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 163-164

4. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Cara meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan di sekolah adalah sebagai berikut :

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai rapor yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

b) Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana peserta didik tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut peserta didik.

c) Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, peserta didikan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang baik.

d) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras peserta didik dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

e) Memberi Ulangan

Para peserta didikan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g) Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno, motivasi peserta didik dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara, yaitu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id :

1) Menjelaskan tujuan kepada peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada peserta didik. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2) Hadiah

Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Peserta didik yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian peserta didik akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

5) Hukuman

Cara meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman.

Hukuman akan diberikan kepada peserta didik yang berbuat

kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.

6) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.

7) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok

8) Menggunakan metode yang bervariasi

9) Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

C. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat urgen dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Membaca tidak sekadar kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis

semata, bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seseorang pembaca agar ia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan; tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut Sternberg kemampuan adalah suatu kekuatan untuk menunjukkan suatu tindakan khusus atau tugas khusus, baik secara fisik maupun mental. Senada dengan pendapat Sternberg, Warren mengemukakan bahwa kemampuan adalah kekuatan peserta didik dalam menunjukkan tindakan responsif, termasuk gerakan-gerakan terkoordinasi yang bersifat kompleks dan pemecahan problem mental.

Lain halnya dengan pendapat Gagne dan Briggs kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses belajar-mengajar. Selaras dengan itu, Eysenck, Arnold, dan Meili mengemukakan bahwa kemampuan adalah suatu pertimbangan konseptual. Selanjutnya mereka mengatakan bahwa kemampuan berarti semua kondisi psikologi yang diperlukan peserta didik untuk menunjukkan suatu aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang sangat diperlukan peserta didik untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

2. Pengertian Kemampuan

Ada beberapa ahli memberikan definisi tentang membaca, baik membaca sebagai suatu aktivitas umum bagi kebanyakan orang dan sebagai aspek yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Menurut Heilman, dalam suwaryono, Membaca ialah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis, dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca. Senada dengan pendapat Davis menyatakan: *Reading is a complex which, since the turne of the century, has been extensively studied across a wide range of different disciplines. Lebih jauh dikatakan: Reading is privet. It is a mental, or cognitive, process whicen involves a reader in trying to follow and respond to a massage from a writer who is distant in space and time.*

Horby mengemukakan, *Reading is a look and understand something written or printed.* Senada dengan pendapat Harris bahwa, *Reading is a meaningful interpretation of printed or written verbal symbols.* Berdasarkan pendapat tersebut bahwa membaca adalah melihat dan mengetahui sesuatu yang berupa tulisan atau cetakan. Membaca adalah suatu penafsiran yang bermakna dari cetakan atau simbol verbal tulisan.

Lain halnya menurut Martinus Yamin membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil peneliti para

ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Sementara Ngalim

Purwanto menyebutkan bahwa membaca ialah menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan tulisan (gambar dari bahasa yang dilisankan).

Membaca merupakan suatu proses sensoris, membaca dimulai dari melihat. Stimulus masuk lewat indra penglihatan atau mata. Kelemahan penglihatan yang umum diderita anak adalah kekeliruan kesiapan (refractive error), yang berarti tidak lain dari kondisi mata yang tidak terpusat. Kesiapan membaca dimulai dengan mendengarkan. Persiapan auditoris anak dimulai dari rumah dalam bentuk pembinaan kosakata, menyimak efektif dan keterampilan membedakan.

Membaca sebagai proses perkembangan, ini dapat dilihat bahwa kemajuan kemampuan membaca pada umumnya bergerak teratur, anak yang tidak dapat membaca karena belum cukup matang, mereka akan meminta kesabaran guru untuk menanti dia sampai pada tingkat kematangannya. Kesiapan anak didik itu harus dikembangkan pada setiap taraf perkembangan kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus betul-betul menyiapkan kesiapan anak tersebut pada taraf sebelumnya. Ada dua hal yang harus diperhatikan guru dalam proses perkembangan membaca anak. Yang pertama adalah guru harus selalu sadar bahwa membaca merupakan sesuatu yang diajarkan dan bukan sesuatu yang terjadi secara insidental, tidak ada seorang anak yang dapat membaca dengan jalan menonton orang lain membaca dan yang kedua membaca bukanlah sesuatu subjek melainkan suatu proses.

3. Tujuan Utama dalam Membaca

Tujuan Utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Makna yang terkandung dalam suatu bacaan erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Menurut Anderson mengemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca :

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*);
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*);
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*);
- d. Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*);
- e. Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*);
- f. Membaca menilai, membaca untuk evaluasi (*reading for evaluate*);
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menurut Ngalim Purwanto bahwa, tujuan membaca ialah menangkap bahasa yang tertulis dengan tepat dan teratur. Menangkap bahasa yang tertulis yang dimaksudkan adalah memahami isi bacaan yang merupakan buah pikiran penulisnya.

D. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Sebelum membahas tentang pengertian media gambar, adakalanya

kita mengetahui kata media. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menghasilkan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Sedangkan pengertian media gambar itu sendiri menurut Sanjaya adalah media visual yang hanya dapat dilihat saja, tetapi tidak mengandung unsur suara.¹¹

Media gambar adalah segala sesau yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pemikiran yang

¹¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), hal. 172

bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran

yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar adalah penyajian visual 2 dimensi yang dibuat berdasarkan unsure dan prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia, benda-benda, binatang, peristiwa, tempat dan lain sebagainya.

Berpijak dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar, apalagi jika dibuat gambar yang berwarna-warni dan disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Jenis-jenis Media Gambar

Dalam buku media pengajaran, media gambar/visual dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah :

a. Gambar Datar

Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, flash card (kartu bergambar), gambar pilihan dan potongan gambar. Disamping mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media ini dapat digunakan untuk

¹² Hamalik, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksa, 2001).

memperkuat impresi, menambah fakta baru dan memberi arti dari suatu abstraksi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Media Proyeksi Diam

Dalam media proyeksi diam, gambar yang mengandung pesan yang akan disampaikan ke penerima harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh penerima pesan. Ada kelasnya media ini hanya visual sifatnya, tapi ada pula yang disertai rekaman audio. Media proyeksi diam dapat digunakan guru-guru untuk mengajar berbagai mata pelajaran di semua tingkatan. Media ini bertujuan memberi informasi faktual, memberi persepsi yang benar dan cepat terutama dalam pengembangan keterampilan, merangsang apresiasi terhadap seni, gejala alam, orang dan sebagainya.

c. Media Kartu

Media kartu adalah potongan kartu yang berisi gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Media Grafis

Grafis merupakan media yang paling mudah ditemui dan banyak digunakan sebagai halnya media lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesannya dinyatakan dalam simbol kata-kata, gambar dan menggunakan ciri grafis yaitu garis Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 2001: 35-60

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Beberapa kelebihan dari media gambar adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Sifatnya konkrit, maksudnya gambar lebih realistis menunjukkan pokok

masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda/peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Media gambar dapat mengatasi masalah tersebut.

c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sela atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.

d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

e. Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar mempunyai kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut adalah :

a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata

b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran

c. Ukurannya sangat terbatas kelompok besar

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam suatu penelitian akan membutuhkan suatu metode yang tepat. Sebab dengan metode yang tepat akan dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang diharapkan”.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Untuk memahami pengertian dari penelitian kelas ini, akan lebih baik jika dipahami terlebih dahulu pengertian dari penelitian, tindakan dan kelas.

Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti, yakni guru. Sedangkan kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan

¹³ Arif Fuchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal. 50

¹⁴ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 26

yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK yaitu sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN Kamal Bangkalan

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil, yaitu pada bulan September sampai dengan Oktober 2014.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan motivasi belajar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I-A MIN Kamal Bangkalan Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 28 anak, yang terbagi dalam 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input, meliputi kemampuan awal guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Variabel proses, meliputi kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan penggunaan media kartu.
3. Variable output meliputi, peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran serta peningkatan motivasi belajar membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rencana Tindakan

1. Manfaat Merancang PTK

PTK adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan PTK adalah menyusun rancangan PTK itu sendiri atau menyusun perencanaan.

Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dengan merumuskan perencanaan, antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Melalui perencanaan yang matang, peneliti dapat memfokuskan masalah lebih akurat
- b. Peneliti dapat menentukan tindakan yang dapat dilakukan
- c. Peneliti dapat memprediksi hal-hal yang mungkin terjadi selama proses tindakan dilakukan sehingga peneliti dapat mengantisipasinya sejak dini.
- d. Peneliti dapat menentukan segala sesuatu yang harus tersedia serta cara menyediakannya untuk mendukung keberhasilan tindakan.
- e. Peneliti dapat menentukan instrumen penelitian atau alat pengumpul data serta teknis menganalisanya.

2. Tahapan Perencanaan dalam PTK

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

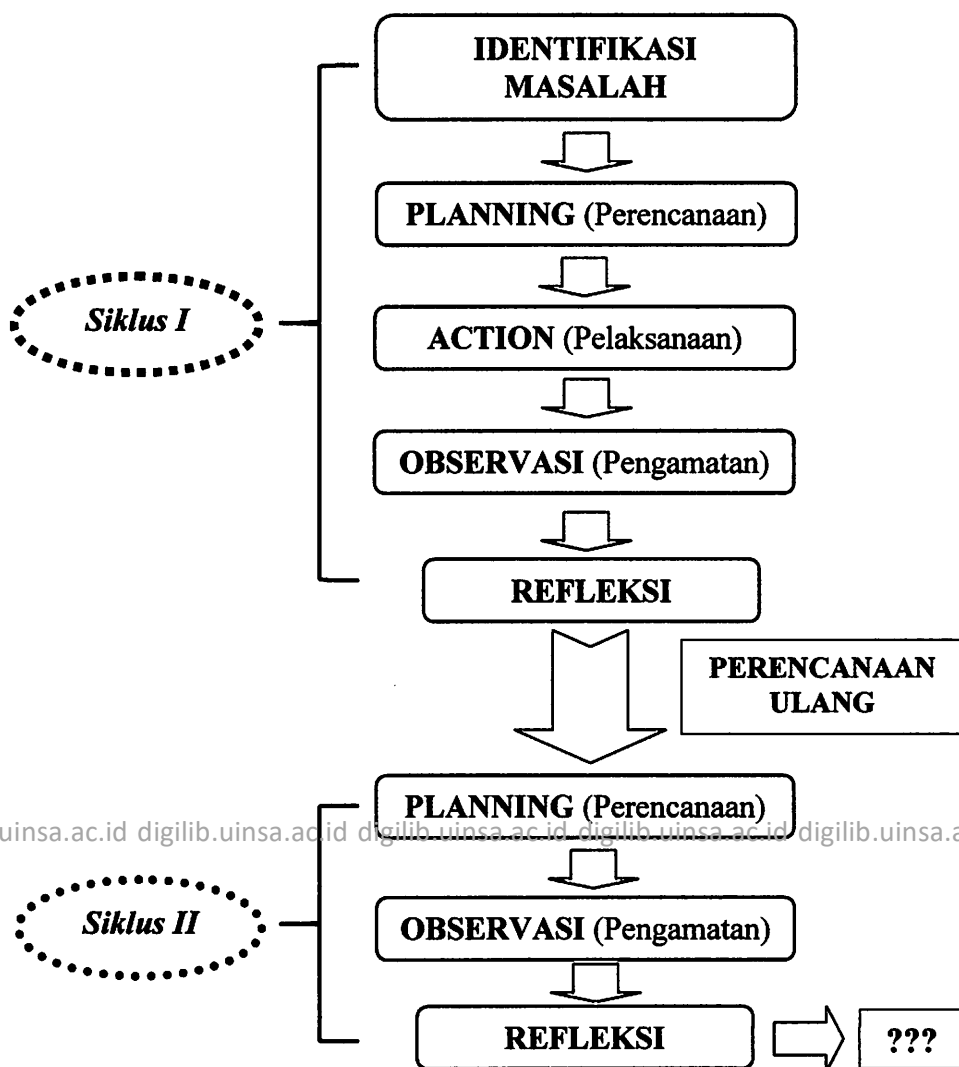
Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997 : 6)¹⁵ yaitu berbentuk spiral siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Secara umum, tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, yakni siklus I dan II. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

¹⁵ Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press. 1988

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagan 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penjelasan dari alur di atas adalah sebagai berikut :

Siklus I

1. Identifikasi masalah

Yakni proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dari sini peneliti merasakan adanya masalah mendesak yang harus di

cari jalan keluarnya. Identifikasi masalah tidak hanya dilakukan dengan berpikir saja, akan tetapi dilakukan dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data secara empiris.

2. Perencanaan

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar
- b. Menyiapkan sumber, bahan dan alat yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- c. Menentukan skenario pembelajaran
- d. Menyusun lembar kerja siswa
- e. Mengembangkan format evaluasi
- f. Mengembangkan format observasi

3. Pelaksanaan

Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.

4. Observasi

- a. Melakukan observasi sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan.
- b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

5. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan (mengkaji, melihat dan menentukan kesimpulan dari hasil atau dampak dari diterapkannya penggunaan media kartu pada proses pembelajaran).
- b. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan ulang

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- c. Pengembangan program tindakan II.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

3. Observasi

- a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

- b. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah ditentukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi pada tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- b. Membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II.
- c. Membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MIN Kamal Kabupaten Bangkalan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Jenis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun jenis data yang akan dijelaskan oleh peneliti adalah

sebagai berikut :

- a. Rencana proses pembelajaran menggunakan media kartu
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu, yaitu :
- 1) Aktivitas / kegiatan guru
 - 2) Aktivitas / kegiatan siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Hasil peningkatan motivasi belajar membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan di bantu dengan panca indera lainnya.¹⁶ Marshall menyatakan bahwa :
“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan instrumen observasi. Dalam hal ini, observer menggunakan *check list* sebagai instrumen observasi. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observasi sehingga observer tinggal

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 142

memberi tanda atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.1
Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

| No | Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|
| 1 | Apersepsi | | | | |
| 2 | Pemberian motivasi | | | | |
| 3 | Penjelasan materi | | | | |
| 4 | Teknik penggunaan media pembelajaran | | | | |
| 5 | Kemampuan mengkondisikan kelas | | | | |
| 6 | Kemampuan melakukan evaluasi | | | | |
| 7 | Pemberian penghargaan | | | | |
| 8 | Menyimpulkan materi | | | | |
| 9 | Menutup pembelajaran | | | | |

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Pengamatan Aktivitas Guru

| No | Kriteria | Skor |
|----|---|------|
| 1 | Guru tidak memberikan apersepsi | 1 |
| | Guru memberikan apersepsi | 2 |
| | Guru memberikan apersepsi, menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan pokok pembahasan Guru memberikan apersepsi, respon siswa, menghubungkan pengetahuan siswa dengan pokok pembahasan | 3 |
| 2 | Guru tidak memberikan motivasi | 1 |
| | Guru memberikan motivasi | 2 |
| | Guru memberikan motivasi dan menjelaskan materi pembelajaran | 3 |
| | Guru memberikan motivasi, menjelaskan materi pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran | 4 |
| 3 | Guru menjelaskan materi kurang jelas dan menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh siswa | 1 |
| | Guru menjelaskan materi cukup jelas dan menggunakan bahasa yang cukup dimengerti oleh siswa | 2 |
| | Guru menjelaskan materi dengan jelas dan | 3 |

¹⁷ Prof. Dr. H. Wina Sanajaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 93

| | | |
|---|---|---|
| | menggunakan bahasa yang cukup dimengerti oleh siswa | |
| | Guru menjelaskan materi dengan sangat jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa | 4 |
| 4 | Guru tidak menggunakan media pembelajaran | 1 |
| | Guru kurang menggunakan media pembelajaran | 2 |
| | Guru menggunakan media pembelajaran cukup baik | 3 |
| | Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik | 4 |
| 5 | Guru tidak dapat mengkondisikan kelas | 1 |
| | Guru kurang dapat mengkondisikan kelas | 2 |
| | Guru dapat mengkondisikan kelas dengan cukup baik | 3 |
| | Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik | 4 |
| 6 | Guru tidak melakukan evaluasi | 1 |
| | Guru kurang melakukan evaluasi | 2 |
| | Guru melakukan evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran cukup sesuai dengan materi | 3 |
| | Guru melakukan evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi | 4 |
| 7 | Guru tidak memberikan penghargaan | 1 |
| | Guru kurang memberikan penghargaan dalam setiap kegiatan siswa | 2 |
| | Guru terkadang memberikan penghargaan dalam setiap kegiatan siswa | 3 |
| | Guru selalu memberikan penghargaan dalam setiap kegiatan siswa | 4 |
| 8 | Guru tidak memberikan kesimpulan | 1 |
| | Guru memberikan kesimpulan dengan tidak melibatkan siswa | 2 |
| | Guru memberikan kesimpulan dengan melibatkan sebagian siswa | 3 |
| | Guru memberikan kesimpulan dengan melibatkan seluruh siswa | 4 |
| 9 | Guru menutup pembelajaran dan tidak memberikan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan materi | 1 |
| | Guru menutup pembelajaran dan memberikan kegiatan tindak lanjut kurang sesuai dengan materi | 2 |
| | Guru menutup pembelajaran dan memberikan kegiatan tindak lanjut cukup sesuai dengan materi | 3 |
| | Guru menutup pembelajaran dan memberikan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan materi | 4 |

Tabel 3.3
Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

| No | Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--|---|---|---|---|
| 1 | Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan / penjelasan guru | | | | |
| 2 | Perhatian siswa terhadap media pembelajaran | | | | |
| 3 | Minat siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan pendekatan realistik | | | | |
| 4 | Partisipatif dan keaktifan siswa dalam kerja kelompok / diskusi | | | | |
| 5 | Sikap menghargai dan kerjasama antar siswa dalam kelompok diskusi | | | | |
| 6 | Kedisiplinan siswa dalam melakukan kerja kelompok / diskusi | | | | |
| 7 | Ketelitian siswa ketika kerja kelompok / diskusi | | | | |

Tabel 3.4
Kriteria Penskoran Pengamatan Aktivitas Siswa

| No | Kriteria | Skor |
|----|--|------|
| 1 | Siswa tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru | 1 |
| | Siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru | 2 |
| | Siswa cukup memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru | 3 |
| | Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan baik | 4 |
| 2 | Siswa tidak memperhatikan media pembelajaran | 1 |
| | Siswa kurang memperhatikan media pembelajaran | 2 |
| | Siswa cukup memperhatikan media pembelajaran | 3 |
| | Siswa memperhatikan media pembelajaran dengan baik | 4 |
| 3 | Siswa tidak berminat dalam menerima materi pelajaran | 1 |
| | Siswa kurang berminat dalam menerima materi pelajaran | 2 |
| | Siswa cukup berminat dalam menerima materi pelajaran | 3 |
| | Siswa sangat berminat dalam menerima materi pelajaran | 4 |

| | | |
|---|--|---|
| 4 | Siswa tidak berpartisipasi dalam kegiatan diskusi/kerja kelompok | 1 |
| | Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi/kerja kelompok | 2 |
| | Siswa cukup berpartisipasi dalam kegiatan diskusi/kerja kelompok | 3 |
| | Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi/kerja kelompok | 4 |
| 5 | Siswa tidak menghargai dan bekerjasama antar siswa dalam kegiatan diskusi | 1 |
| | Siswa kurang menghargai dan bekerjasama antar siswa dalam kegiatan diskusi | 2 |
| | Siswa cukup menghargai dan bekerjasama antar siswa dalam kegiatan diskusi | 3 |
| | Siswa sangat menghargai dan bekerjasama antar siswa dalam kegiatan diskusi | 4 |
| 6 | Siswa tidak disiplin dalam melakukan kegiatan diskusi | 1 |
| | Siswa kurang disiplin dalam melakukan kegiatan diskusi | 2 |
| | Siswa cukup disiplin dalam melakukan kegiatan diskusi | 3 |
| | Siswa sangat disiplin dalam melakukan kegiatan diskusi | 4 |
| 7 | Siswa tidak teliti dalam melakukan kegiatan diskusi | 1 |
| | Siswa kurang teliti dalam melakukan kegiatan diskusi | 2 |
| | Siswa cukup teliti dalam melakukan kegiatan diskusi | 3 |
| | Siswa sangat teliti dalam melakukan kegiatan diskusi | 4 |

b. Metode Dokumentasi

Adapun metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, gambar dan transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu tentang peningkatan motivasi belajar membaca peserta didik menggunakan media kartu pada siswa kelas I MIN Kamal Kabupaten Bangkalan.

c. Tes

Jenis tes yang diterapkan dalam PTK ini adalah tes lisan yang dilakukan secara individual.



F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar yang di capai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar-mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes lisan pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$$\sum N = \text{Jumlah peserta didik}$$

b. Untuk ketuntasan belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Ketuntasan belajar siswa secara individu bila mencapai nilai 70 dan kelas disebut tuntas (tuntas klasikal) bila kelas tersebut mencapai 80.

Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menurut Suharsimi, baik secara individu maupun klasikal untuk ranah kognitif menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor benar yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal (dalam persentase)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Sedangkan kategori ketuntasan hasil belajar siswa digunakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Ketuntasan Individual Hasil Belajar

| No | Ketuntasan | Kategori |
|----|------------|------------|
| 1 | 85 – 100 | Amat Baik |
| 2 | 70 – 84 | Baik |
| 3 | 50 – 69 | Cukup Baik |
| 4 | 0 – 49 | Kurang |

Tabel 3.6
Kategori Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

| No | Ketuntasan | Kategori |
|----|------------|------------|
| 1 | 90 – 100 | Amat Baik |
| 2 | 80 – 89 | Baik |
| 3 | 60 – 79 | Cukup Baik |
| 4 | 0 – 59 | Kurang |

Tabel 3.7
Kategori Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar
(dalam Persentase)

| No | Ketuntasan (%) | Kategori |
|----|----------------|------------|
| 1 | 85 – 100 | Amat Baik |
| 2 | 70 – 84 | Baik |
| 3 | 50 – 69 | Cukup Baik |
| 4 | 0 – 49 | Kurang |

G. Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator keberhasilan tindakan ini adalah bilamana motivasi siswa dalam membaca mencapai tingkat keberhasilan 80% secara klasikal dan individual 70 %.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini yang berperan dan ikut terlibat adalah wali kelas I-A yakni Ibu Samani, S.Pd.I dan mahasiswi yaitu Siti Uripah secara bersama-sama mengajar dan sekaligus meneliti selama proses belajar-mengajar berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum MIN Kamal Bangkalan

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Kamal Bangkalan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kamal Bangkalan berdiri pada tahun 1978. Pelopor pendiri madrasah ini adalah Bpk. Brawi sebagai pemilik tanah kemudian diwakafkan kepada Kemenag untuk lebih dikembangkan menjadi madrasah yang lebih maju.

Pada saat didirikan, MIN Kamal masih mencari siswa-siswi karena banyak sekolah dasar sebelumnya. Dan pemikiran masyarakat sekitar belum tertuju pada madrasah.

Sejak berdiri sampai sekarang, MIN Kamal telah mengalami 5

kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Bapak Musir
- b. Bapak Mukri
- c. Bapak Imam Zamri
- d. Bapak Ach. Serudji, S.Ag
- e. Bapak Abd. Munif, M.Pd

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN Kamal Bangkalan

Visi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Kokoh dalam aqidah
- b. Luhur dalam budi pekerti
- c. Unggul dalam prestasi

Misi

- a. Menyiapkan lulusan yang memiliki aqidah Islamiyah yang kuat
- b. Menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif hingga terbangun penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islam sebagai bagian dari etika sosial
- c. Membiasakan anak dengan kehidupan Islami baik dari pakaian maupun amalan yaumiyah
- d. Membangun sinergi yang harmonis antara sekolah dan masyarakat maupun sekolah dengan orang tua siswa
- e. Melaksanakan kegiatan jam tambahan pelajaran bagi kelas IV s/d VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- f. Mendorong partisipasi orang tua melalui kegiatan paguyuban kelas
- g. Meningkatkan profesionalisme guru melalui KKG dengan kegiatan pendidikan, pelatihan, workshop dan lain-lain
- h. Menumbuhkembangkan multiple intelligence
- i. Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pengalaman dan pembiasaan nilai-nilai ajaran Islam

j. Menerapkan pola hidup sehat, bersih, disiplin, tertib, aman dan penuh dengan nuansa agamis

k. Melaksanakan kegiatan sistem penilaian yang sesuai dengan standar nasional

Profil

a. Memiliki fasilitas / sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan standar nasional

b. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel

c. Terwujudnya kegiatan paguyuban kelas yang mampu mendorong kemajuan kelas

d. Terwujudnya kegiatan penilaian yang akuntabel

e. Meraih juara dalam berbagai event pertandingan / perlombaan

Tujuan

a. Mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW

b. Meraih prestasi akademik dan non akademik

c. Dapat mencerdaskan peserta didik dan guru sehingga menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat

d. Menguasai dasar-dasar IPTEK dan seni sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi

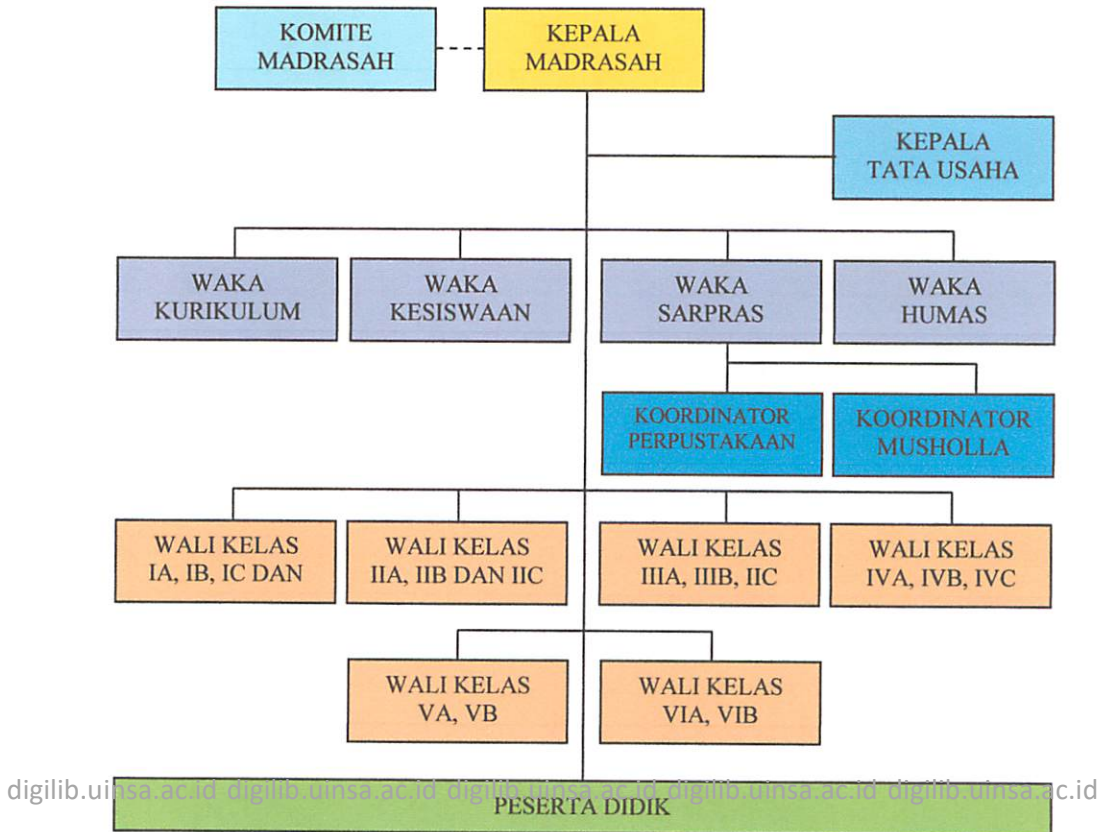
e. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar

3. Struktur Organisasi MIN Kamal Bangkalan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MIN Kamal

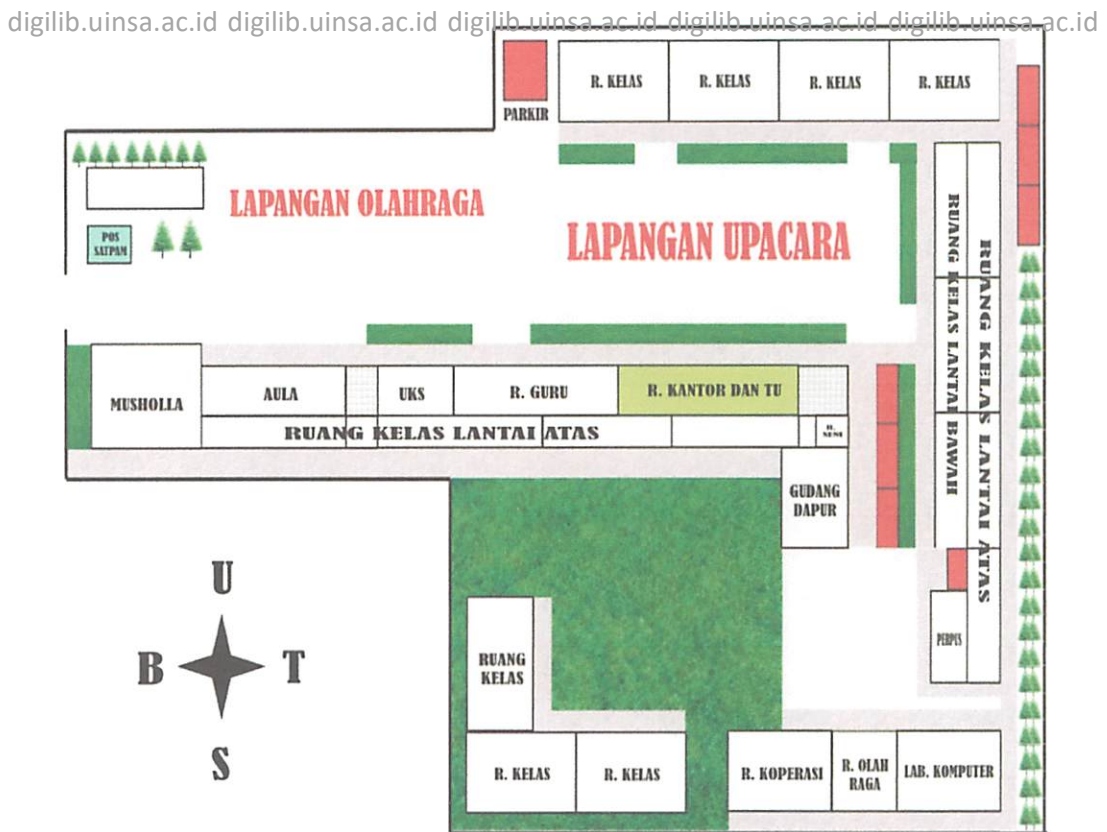


4. Denah MIN Kamal Bangkalan

MIN Kamal Bangkalan terletak di Jl. Trunojoyo No. 05

Banyuajuh Kecamatan Kamal Kab. Bangkalan.

Gambar 4.2
Denah MIN Kamal Bangkalan



5. Keadaan Guru MIN Kamal Bangkalan

Jumlah tenaga pendidik di MIN Kamal Bangkalan sebanyak 24

orang dan tenaga kependidikan sebanyak 6 orang

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MIN Banyuwajuh Kamal Bangkalan

| No | Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan | Pendidikan |
|----|---------------------------------------|------------|
| 1 | Abdul Munif, M.Pd | S-2 |
| 2 | Siti Ainah, S.Ag | S-1 |
| 3 | Silviana Sulastri, S.Pd.I | S-1 |
| 4 | Abdul Kohar, S.Pd | S-1 |
| 5 | Siti Rochmaniyah, S.Pd.I | S-1 |
| 6 | Rurin Elfi Farida, S.H.I | S-1 |

| | | |
|----|----------------------------|-----|
| 7 | Yaser Arafat, M.Pd.I | S-1 |
| 8 | Lailatul Fitriyah, S.Pd.I | S-1 |
| 9 | Samani, S.Pd.I | S-1 |
| 10 | Aisya Fauziyah, S.Pd.I | S-1 |
| 11 | Siti Sulami, S.Pd | S-1 |
| 12 | Sari Indrawati, S.Pd | S-1 |
| 13 | Rizky Dwi Andini, S.Pd | S-1 |
| 14 | Karimah, S.Pd.I | S-1 |
| 15 | Ummu Salamah M., S.Pd | S-1 |
| 16 | Moh. Syirad, S.Pd | S-1 |
| 17 | Yayang Rizkie H.P.C., S.Pd | S-1 |
| 18 | Hafilul Hadhori, A.Ma | S-1 |
| 19 | Hj. Zulifah Amini, S.Pd.I | S-1 |
| 20 | Siti Wakiah, S.Pd | S-1 |
| 21 | Umrotul Auliya, S.Pd | S-1 |
| 22 | Mustami', S.Pd.I | S-1 |
| 23 | Eka Wardhani, S.Pd | S-1 |
| 24 | Siti Fatimah, S.Pd | S-1 |
| 25 | Saruji | SMA |
| 26 | Robiatul Munawaroh | SMA |
| 27 | Badriyah Febriana, S.Pd | S-1 |
| 28 | Mu'amaroh | S-1 |
| 29 | Achmad Fauzi | SMA |
| 30 | Hadiri | SMA |
| 31 | Mustofa | SMA |

6. Keadaan Peserta Didik MIN Kamal Bangkalan

Jumlah Peserta Didik MIN Banyuwajuh Kamal Bangkalan adalah sebanyak 440 orang.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MIN Kamal Bangkalan

| No | Kelas | Jumlah |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Kelas I (A, B, C) | 28, 30, 30 |
| 2 | Kelas II (A, B, C) | 28, 30, 28 |
| 3 | Kelas III (A, B, C) | 25, 27, 27 |
| 4 | Kelas IV (A dan B) | 28 dan 30 |
| 5 | Kelas V (A dan B) | 27 dan 28 |
| 6 | Kelas VI (A dan B) | 35 dan 32 |

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas I dengan jumlah peserta didik 28 anak untuk siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 September 2014, pada pertemuan ini hanya melakukan pengambilan nilai sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media kartu (*pretest*), untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pertemuan kedua dilaksanakan pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tanggal 30 September 2014 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2014.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Disinilah langkah-langkah dalam penggunaan media kartu menjadi solusi dari masalah pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ini, diharapkan peserta didik aktif

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok diberikan teks bacaan yang sudah disiapkan oleh guru. Selama kegiatan ini, peserta didik membaca teks dan mengamati kartu yang berisi kalimat yang diambilkan dari teks bacaan tersebut. Setelah membaca teks dan mengamati potongan kartu, guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk mencari dan melingkari bacaan yang sesuai dengan potongan kartu pada teks bacaan. Kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan kalimat yang ada di potongan kartu dan menunjukkan kalimat yang ada di teks bacaan.

Pada siklus ini masih ada beberapa hambatan antara lain adanya siswa yang kurang aktif dalam kelompok, ada yang tidak membawa buku pelajaran dan sebagian peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran ini dan peserta didik tersebut sering ramai sendiri, sehingga kondisi kelas kurang kondusif.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

- 1) Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

| No | Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|---|---|---|---|---|
| 1 | Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan / penjelasan guru | | | √ | |
| 2 | Perhatian siswa terhadap media pembelajaran | | | √ | |
| 3 | Minat siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan media kartu | | √ | | |
| 4 | Partisipasi dan keaktifan siswa dalam kerja kelompok / diskusi | | √ | | |
| 5 | Sikap menghargai dan kerjasama antar siswa dalam kelompok diskusi | | √ | | |
| 6 | Kedisiplinan siswa dalam melakukan kerja kelompok / diskusi | | √ | | |
| 7 | Ketelitian siswa ketika kerja kelompok / diskusi | | √ | | |

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

| No | Uraian | Hasil |
|----|-------------------------------|---------|
| 1 | Skor maksimal | 28 |
| 2 | Skor perolehan | 17 |
| 3 | Persentase observasi siswa | 60,71 % |
| 4 | Kategori tingkat keberhasilan | Cukup |

Sebagian peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media kartu. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hanya mencapai 60,71% masih termasuk dalam kategori cukup.

2) Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.5
Aktivitas Guru pada Siklus I

| No | Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|
| 1 | Apersepsi | | | √ | |
| 2 | Pemberian motivasi | | √ | | |
| 3 | Penjelasan materi | | √ | | |
| 4 | Teknik penggunaan media pembelajaran | | | √ | |
| 5 | Kemampuan mengkondisikan kelas | | √ | | |
| 6 | Kemampuan melakukan evaluasi | | | √ | |
| 7 | Pemberian penghargaan | | | √ | |
| 8 | Menyimpulkan materi | | √ | | |
| 9 | Menutup pembelajaran | | | √ | |

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru pada Siklus I

| No | Uraian | Hasil |
|----|-------------------------------|-------|
| 1 | Skor maksimal | 36 |
| 2 | Skor perolehan | 23 |
| 3 | Persentase observasi guru | 64 % |
| 4 | Kategori tingkat keberhasilan | Cukup |

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I ini tergolong rendah dengan 23 atau 64%, sedangkan skor maksimalnya adalah 36. Hal ini terjadi karena guru kurang menguasai kelas/kurang mengkondisikan kelas, penjelasan dan cara memberikan kesimpulan yang kurang.

3) Hasil Tes Siswa

a) Sebelum diterapkan penggunaan media (*pretest*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Tes Sebelum Diterapkan Penggunaan Media

| No | Uraian | Hasil | Ket. |
|----|---|-------|--------------|
| 1 | Total nilai siswa | 1508 | - |
| 2 | Nilai rata-rata kelas (ketuntasan klasikal) | 54 | Kurang |
| 3 | Nilai terendah | 32 | Kurang |
| 4 | Nilai tertinggi | 89 | Amat Baik |
| 5 | Jumlah siswa yang tuntas | 6 | - |
| 6 | Jumlah siswa yang belum tuntas | 22 | - |
| 7 | Persentase ketuntasan secara klasikal | 21% | Belum Tuntas |

Pelaksanaan tes sebelum diterapkan penggunaan media ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam motivasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara klasikal kelas ini belum tuntas dan masih dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan pada setiap materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Setelah diterapkan penggunaan media

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus I

| No | Uraian | Hasil | Ket. |
|----|--|-------|--------------|
| 1 | Total nilai siswa | 2024 | - |
| 2 | Nilai rata-rata kelas (ketuntasan klasikal) | 72 | Cukup |
| 3 | Nilai terendah | 62 | Cukup |
| 4 | Nilai tertinggi | 92 | Amat Baik |
| 5 | Jumlah siswa yang tuntas | 19 | - |
| 6 | Jumlah siswa yang belum tuntas | 9 | - |
| 7 | Persentase ketuntasan secara klasikal | 68% | Belum Tuntas |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan penggunaan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I, diperoleh nilai tes rata-rata peserta didik adalah 72 dengan persentase mencapai 68% dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 19 peserta didik dari 28 peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal, nilai yang dicapai siswa belum tuntas dan tingkat keberhasilannya masih dikategorikan cukup. Tetapi apabila dibandingkan dengan sebelum dilakukan penggunaan media yang hanya mencapai 21%, pada penerapan penggunaan media siklus I ini ada kenaikan persentase yaitu 68%.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang dalam proses belajar mengajar dengan penerapan penggunaan media kartu. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa nilai siswa belum tuntas ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa di bawah KKM yang ditetapkan (70) yaitu 62.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menerangkan, dimungkinkan karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan media kartu, kurangnya disiplin serta kurang bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Dan juga kurangnya penggunaan media yang menarik perhatian siswa. Sehingga ada beberapa siswa yang ramai, berbicara dengan teman sebangku/kelompoknya yang mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument penilaian dan alat-alat pembelajaran yang mendukung lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2014 (Pertemuan I) dan 14 Oktober 2014 (Pertemuan II) dengan jumlah peserta didik 28 anak. Dalam hal ini peneliti tetap bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru mata pelajaran sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa salah satu kekurangannya adalah peserta didik kurang aktif dalam kegiatan diskusi, peserta didik kurang memperhatikan guru ketika menerangkan, dan juga penggunaan media yang kurang menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, pada siklus ini selain menggunakan media kartu manual juga menggunakan media kartu digital (slide powerpoint). Dengan menggunakan media ini, diharapkan minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat dan membuat peserta didik tidak jenuh.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar sebagaimana yang dilakukan pada siklus I. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 4.9
Aktivitas Siswa pada Siklus II

| No | Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|---|---|---|---|---|
| 1 | Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan / penjelasan guru | | | | √ |
| 2 | Perhatian siswa terhadap media pembelajaran | | | | √ |
| 3 | Minat siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan metode simulasi | | | √ | |
| 4 | Partisipasi dan keaktifan siswa dalam kerja kelompok / diskusi | | | √ | |
| 5 | Sikap menghargai dan kerjasama antar siswa dalam kelompok diskusi | | | √ | |
| 6 | Kedisiplinan siswa dalam melakukan kerja kelompok / diskusi | | | √ | |
| 7 | Ketelitian siswa ketika kerja kelompok / diskusi | | | √ | |

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

| No | Uraian | Hasil |
|----|-------------------------------|---------|
| 1 | Skor maksimal | 28 |
| 2 | Skor perolehan | 23 |
| 3 | Persentase observasi siswa | 82,14 % |
| 4 | Kategori tingkat keberhasilan | Baik |

Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada proses pembelajaran yang lebih baik. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan perhatian peserta didik lebih

meningkat. Hal ini bisa dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik yang meningkat menjadi 82,14%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.11
Aktivitas Guru pada Siklus II

| No | Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|
| 1 | Apersepsi | | | | √ |
| 2 | Pemberian motivasi | | | √ | |
| 3 | Penjelasan materi | | | √ | |
| 4 | Teknik penggunaan media pembelajaran | | | | √ |
| 5 | Kemampuan mengkondisikan kelas | | | √ | |
| 6 | Kemampuan melakukan evaluasi | | | | √ |
| 7 | Pemberian penghargaan | | | | √ |
| 8 | Menyimpulkan materi | | | √ | |
| 9 | Menutup pembelajaran | | | | √ |

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Observasi Guru pada Siklus II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| No | Uraian | Hasil |
|----|-------------------------------|-------------|
| 1 | Skor maksimal | 36 |
| 2 | Skor perolehan | 32 |
| 3 | Persentase observasi guru | 89 % |
| 4 | Kategori tingkat keberhasilan | Sangat Baik |

Hasil observasi siklus II aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar mendapat skor perolehan 32 dari skor maksimal 36 atau 89%. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

3) Hasil tes peserta didik

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus II

| No | Uraian | Hasil | Ket. |
|----|---|-------|-----------|
| 1 | Total nilai siswa | 2265 | - |
| 2 | Nilai rata-rata kelas (ketuntasan klasikal) | 81 | Baik |
| 3 | Nilai terendah | 70 | Baik |
| 4 | Nilai tertinggi | 100 | Amat Baik |
| 5 | Jumlah siswa yang tuntas | 28 | - |
| 6 | Jumlah siswa yang belum tuntas | 0 | - |
| 7 | Persentase ketuntasan secara klasikal | 100% | Tuntas |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata kelas 81 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 100% dengan kata lain seluruh peserta didik dikatakan tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II ini mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Secara klasikal nilai yang diperoleh peserta didik sudah tuntas dan tingkat keberhasilannya dikategorikan baik.

Karena nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 70 dan ini memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Secara otomatis persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran

dengan penerapan metode simulasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa hal yang belum sempurna.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan peserta didik dan guru mengalami peningkatan.
- 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu mencapai ketuntasan.

3. Analisis Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

1) *Observasi aktivitas peserta didik*

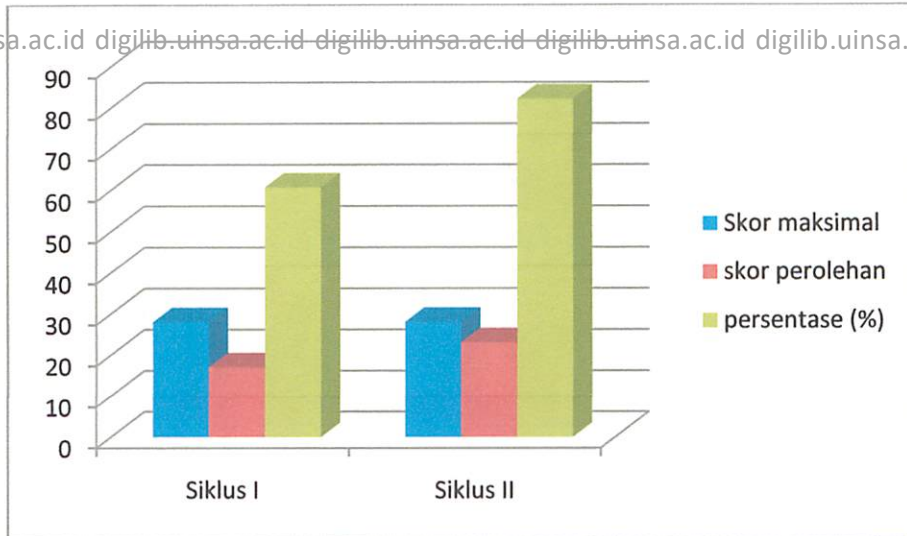
Tabel 4.14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perbandingan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan II

| Siklus I | | Siklus II | |
|-------------------------------|---------|-------------------------------|---------|
| Uraian | Hasil | Uraian | Hasil |
| Skor maksimal | 28 | Skor maksimal | 28 |
| Skor perolehan | 17 | Skor perolehan | 23 |
| Persentase observasi siswa | 60,71 % | Persentase observasi siswa | 82,14 % |
| Kategori tingkat keberhasilan | Cukup | Kategori tingkat keberhasilan | Baik |

Diagram 4.1
Perbandingan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan II



Dari data diatas terlihat bahwa pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 82,14% daripada siklus I yang hanya sebesar 60,71%.

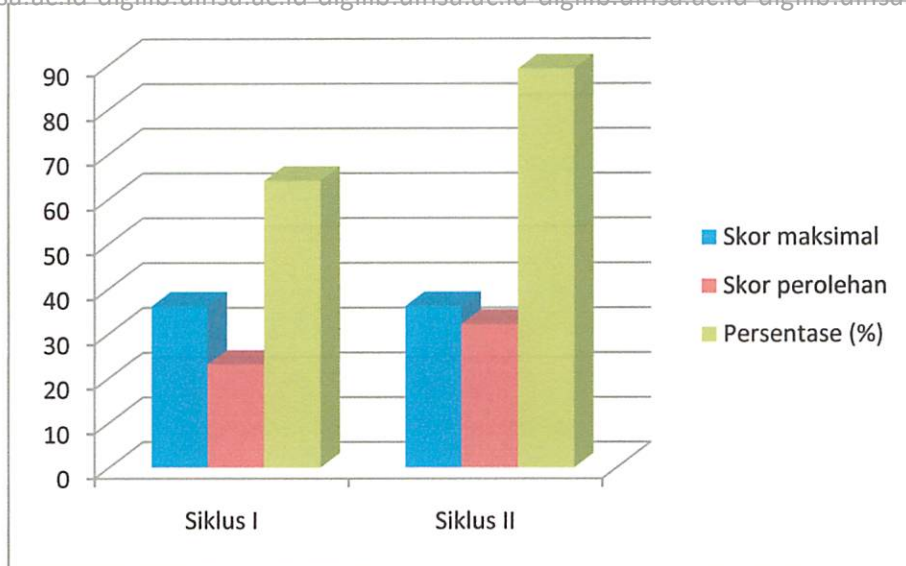
2) *Observasi aktivitas guru*

Tabel 4.15
Perbandingan observasi aktivitas guru pada siklus I dan II

| Siklus I | | Siklus II | |
|-------------------------------|-------|-------------------------------|-------------|
| Uraian | Hasil | Uraian | Hasil |
| Skor maksimal | 36 | Skor maksimal | 36 |
| Skor perolehan | 23 | Skor perolehan | 32 |
| Persentase observasi guru | 64 % | Persentase observasi guru | 89 % |
| Kategori tingkat keberhasilan | Cukup | Kategori tingkat keberhasilan | Sangat Baik |

Diagram 4.2
Perbandingan observasi aktivitas guru pada siklus I dan II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Dari data diatas terlihat bahwa pada siklus I aktivitas guru sebesar 64% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89%.

3) Tes peserta didik

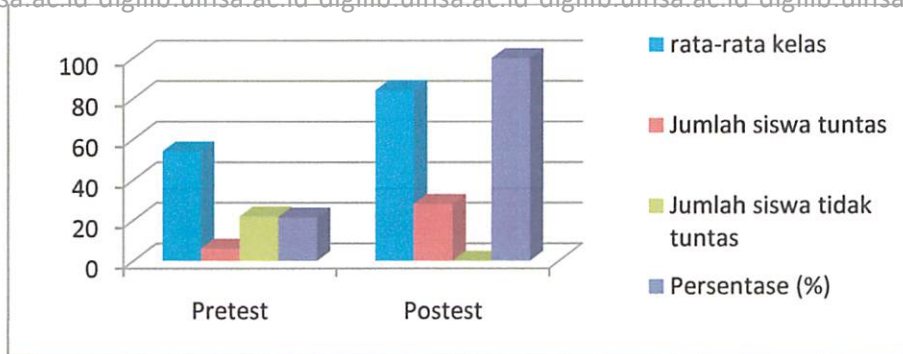
Tabel 4.16
Analisis perbandingan nilai peserta didik pada kegiatan pretest dan posttest

| Nama Siswa | Pretest | | | Posttest | | |
|----------------------|---------|-------|------------|----------|-------|------------|
| | Skor | Nilai | Ketuntasan | Skor | Nilai | Ketuntasan |
| Ahmad Husein Darwisy | 19 | 51 | Tdk | 27 | 73 | Tts |
| Aisyah Dwi Agusti R. | 17 | 46 | Tdk | 27 | 73 | Tts |
| Aksata Rizka Mia R. | 16 | 43 | Tdk | 27 | 73 | Tts |
| Alicia Fairuz F. | 19 | 51 | Tdk | 27 | 73 | Tts |
| Ayyesa Abiyu Munif | 25 | 68 | Tdk | 31 | 84 | Tts |
| Baby Aurelytan Alike | 20 | 54 | Tdk | 29 | 78 | Tts |
| Deviena Larazati | 13 | 34 | Tdk | 28 | 76 | Tts |

| | | | | | | |
|------------------------------|----------------|----|------------|----|--------------|------------|
| Distia Ariani | 25 | 68 | Tdk | 35 | 95 | Tts |
| Diva Mutiara J. | 13 | 35 | Tdk | 28 | 76 | Tts |
| Fakhri Malik Anwar | 17 | 46 | Tdk | 29 | 78 | Tts |
| Farah Marjatul M. | 27 | 73 | Tts | 35 | 95 | Tts |
| Ma'rifatur Rohmah | 16 | 43 | Tdk | 29 | 78 | Tts |
| Masrohatul Arrohma | 19 | 51 | Tdk | 27 | 73 | Tts |
| Maulana Rizqi F. | 16 | 43 | Tdk | 30 | 81 | Tts |
| Meralda Nur Aisyah | 28 | 76 | Tts | 37 | 100 | Tts |
| Mohammad Fauzi | 16 | 43 | Tdk | 29 | 78 | Tts |
| Muhammad Dzaki | 15 | 41 | Tdk | 29 | 78 | Tts |
| Muhammad Irham F. | 13 | 35 | Tdk | 29 | 78 | Tts |
| Nabiila Taqiyah Z. | 19 | 51 | Tdk | 32 | 86 | Tts |
| Nadia Ramadhani | 26 | 70 | Tts | 36 | 97 | Tts |
| Naila Shabrina Yasmin | 32 | 86 | Tts | 37 | 100 | Tts |
| Nazla Hilya R. | 30 | 81 | Tts | 37 | 100 | Tts |
| Nourallya Brillianty | 33 | 89 | Tts | 37 | 100 | Tts |
| Raissa Salzabila A. | 18 | 49 | Tdk | 31 | 84 | Tts |
| Robiatul Adawiyah | 12 | 32 | Tdk | 30 | 81 | Tts |
| Safira Amelia | 19 | 51 | Tdk | 34 | 92 | Tts |
| Satria Sabilir Rosyad | 14 | 38 | Tdk | 31 | 84 | Tts |
| Siti Urifatul Jihan | 21 | 57 | Tdk | 34 | 92 | Tts |
| Jumlah Nilai Siswa | 1508 | | | | 2357 | |
| Ketuntasan Klasikal | 54 | | TDK | | 84 | TTS |
| Persentase Ketuntasan | 21,42 % | | | | 100 % | |

Diagram 4.3

Perbandingan nilai peserta didik pada kegiatan pretest dan posttest



Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa pada kegiatan pretest secara klasikal kelas ini belum tuntas, jumlah nilai rata-rata kelas 54 dengan persentase 21,42 %. Sedangkan pada

kegiatan postest nilai yang diperoleh siswa dikategorikan tuntas secara

klasikal dengan perolehan nilai rata-rata kelas 84 persentase 100 %.

Ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu sangat efektif untuk

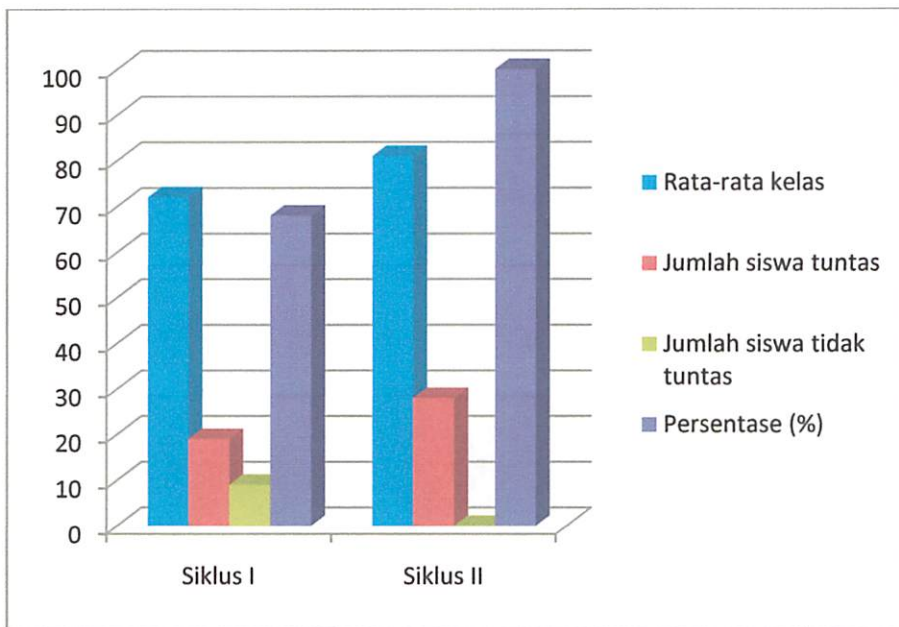
diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.17
Analisis nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II

| Nama Siswa | Siklus I | | | Siklus II | | |
|-----------------------|----------|-------|------------|-----------|-------|------------|
| | Skor | Nilai | Ketuntasan | Skor | Nilai | Ketuntasan |
| Ahmad Husein Darwisy | 25 | 68 | Tdk | 26 | 70 | Tts |
| Aisyah Dwi Agusti R. | 26 | 70 | Tts | 27 | 73 | Tts |
| Aksata Rizka Mia R. | 26 | 70 | Tts | 26 | 70 | Tts |
| Alicia Fairuz F. | 23 | 62 | Tdk | 26 | 70 | Tts |
| Ayyesa Abiyu Munif | 27 | 73 | Tts | 30 | 81 | Tts |
| Baby Aurelytan Alika | 24 | 65 | Tdk | 28 | 76 | Tts |
| Deviena Larazati | 26 | 70 | Tts | 27 | 73 | Tts |
| Distia Ariani | 27 | 73 | Tts | 35 | 95 | Tts |
| Diva Mutiara J. | 23 | 62 | Tdk | 26 | 70 | Tts |
| Fakhri Malik Anwar | 27 | 73 | Tts | 26 | 70 | Tts |
| Farah Mar'atul M. | 28 | 76 | Tts | 35 | 95 | Tts |
| Ma'rifatur Rohmah | 27 | 73 | Tts | 26 | 70 | Tts |
| Masrohatul Arrohma | 27 | 73 | Tts | 27 | 73 | Tts |
| Maulana Rizqi F. | 24 | 65 | Tdk | 26 | 70 | Tts |
| Meralda Nur Aisyah | 31 | 84 | Tts | 36 | 97 | Tts |
| Mohammad Fauzi | 26 | 70 | Tts | 27 | 73 | Tts |
| Muhammad Dzaki | 24 | 65 | Tdk | 27 | 73 | Tts |
| Muhammad Irham F. | 23 | 62 | Tdk | 26 | 70 | Tts |
| Nabiila Taqiyah Z. | 27 | 73 | Tts | 32 | 86 | Tts |
| Nadia Ramadhani | 29 | 78 | Tts | 36 | 97 | Tts |
| Naila Shabrina Yasmin | 34 | 92 | Tts | 37 | 100 | Tts |
| Nazla Hilya R. | 33 | 89 | Tts | 37 | 100 | Tts |
| Nourallya Brillianty | 34 | 92 | Tts | 37 | 100 | Tts |
| Raissa Salzabila A. | 25 | 68 | Tdk | 30 | 81 | Tts |
| Robiatul Adawiyah | 26 | 70 | Tts | 28 | 76 | Tts |
| Safira Amelia | 26 | 70 | Tts | 31 | 84 | Tts |

| | | | | | | |
|------------------------------|----|-------------|------------|----|--------------|------------|
| Satria Sabilir Rosyad | 24 | 65 | Tdk | 30 | 81 | Tts |
| Siti Urifatul Jihan | 27 | 73 | Tts | 33 | 89 | Tts |
| Jumlah Nilai Siswa | | 2024 | | | 2265 | |
| Ketuntasan Klasikal | | 72 | TDK | | 81 | TTS |
| Persentase Ketuntasan | | 68 % | | | 100 % | |

Diagram 4.4
Perbandingan nilai peserta didik pada kegiatan siklus I dan siklus II



Berdasarkan tabel diatas,pada kegiatan siklus I diperoleh nilai tes rata-rata peserta didik adalah 72 dengan persentase mencapai 68% dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 11 siswa dari 28 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal, nilai yang dicapai peserta didik belum tuntas dan tingkat keberhasilannya masih dikategorikan cukup.

Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 81 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 100% dengan kata lain seluruh peserta didik dikatakan tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa

penggunaan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II ini mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pembahasan Temuan Hasil Tindakan

Dari hasil kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu yang dilakukan sebanyak dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut :

1. Penggunaan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan penggunaan media kartu dalam meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum dilakukan siklus I diawali dengan pretes yang berbentuk tes tulis. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh minat dan motivasi membaca peserta didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada siklus I, media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah media kartu (*short card*). Penggunaan media ini, kurang menarik perhatian siswa, kurang membangkitkan semangat dan minat siswa, sehingga siswa masih belum fokus pada kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II, langkah-langkah pembelajarannya sama dengan siklus I, namun media yang digunakan diganti dengan media kartu digital yang berupa slide powerpoint. Pemilihan media ini dimaksudkan dapat

membangkitkan semangat dan minat peserta didik dalam menerima pelajaran. Penggunaan media audio visual ini sangat efektif, terbukti dari semangat dan minat siswa serta perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik sangat antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Peningkatan prestasi siswa setelah menggunakan metode simulasi

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini, dapat diketahui motivasi membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia ketika menerapkan penggunaan media kartu, adapun hasil dari analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan prestasi belajar peserta didik

Prestasi belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai peserta didik dalam tes.

Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan media kartu memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 54 sebelum menggunakan metode simulasi menjadi 72 pada siklus I dan 81 pada siklus II. Dari hasil tersebut, nilai yang diperoleh peserta didik telah mencapai KKM yaitu 70. Persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mengalami

peningkatan sebelum diterapkan penggunaan media kartu jumlah peserta didik yang tuntas 6 anak (21,42%), siklus I peserta didik yang tuntas 19 anak (68%), dan 28 anak (100%) pada siklus II. Dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100% sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu dapat dikatakan tuntas.

b. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang dinilai dalam penelitian ini adalah pemberian apersepsi, pemberian motivasi, penjelasan materi, teknik penggunaan media pembelajaran, kemampuan mengkondisikan kelas, kemampuan melakukan evaluasi, pemberian penghargaan, menyimpulkan materi, menutup pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh dari hasil observasi / pengamatan terhadap kinerja guru. Dalam pembelajaran meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, adanya peningkatan tersebut dikarenakan selalu ada perbaikan di setiap siklusnya seperti pemberian motivasi, pemilihan media yang tepat dan menyenangkan, sehingga dapat dikatakan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu mencapai kriteria baik.

c. **Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran**

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang diamati dan di nilai adalah bagaimana perhatian peserta didik terhadap materi yang diberikan, perhatian peserta didik terhadap media pembelajaran, minat peserta didik dalam menerima pelajaran menggunakan metode simulasi, partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan. Berdasarkan analisis data, diperoleh dari hasil observasi / pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari 60,71% pada siklus I menjadi 82,14% pada siklus II, sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikategorikan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media kartu pada siswa kelas I-A MIN Kamal Bangkalan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok kecil maupun kelompok besar. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu ada 3 tahapan, yaitu :
 - a. Tahap awal
 - b. Tahap pelaksanaan
 - c. Penutup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media kartu memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes rata-rata kelas mengalami peningkatan dari pretes, siklus I, dan siklus II serta hasil posttest yaitu 54, 72, 81 dan 84. Serta ketuntasan hasil belajar meningkat dari pretes, siklus I dan siklus II serta posttest yaitu 21% ; 68% ; 100% ; 100%. Kemampuan guru dalam mengelola pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terhadap ketuntasan belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase pada setiap lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran dan teman sejawat yaitu siklus I dan siklus II adalah 64% ; 89%.Aktivitas kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase pada setiap lembar pengamatan yang dilakukan yaitu siklus I dan siklus II adalah 60.71% ; 82.14%.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya bekerjasama dengan pihak lain (dewan madrasah) untuk mengupayakan pengadaan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah senantiasa menyarankan kepada guru untuk menggunakan berbagai macam metode / teknik serta penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan. Sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia guru hendaknya dapat memanfaatkan dan memilih metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran agar proses pembelajaran

menjadi aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Siswa hendaknya dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Bagi Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian ini, perlu diupayakan adanya penelitian lain. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lain mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan penerapan penggunaan media kartu sebagai salah satu alternatif meningkatkan motivasi membaca peserta didik yang belum terdapat dalam penelitian ini, terutama pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Fuchan, Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982, hal. 50
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika cipta, 2002.
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press. 1988
- Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa, 1989.
- Oemar Hamalik (2001). *Media Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011, Hal. 172
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009, hal. 26
- Winkel, WS. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1999.